

## **PARADIGMA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TINGKAT MI/SD**

<sup>1</sup>Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
ghaidasiti@gmail.com

<sup>2</sup>Rena Rostini  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
rostinirena10@gmail.com

### **ABSTRAK**

Paradigma pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan selayaknya mengacu pada pemberdayaan fungsi dan kinerja otak mahasiswa yang utuh. Mengelola dan mengkondisikan kelas yang kondusif adalah hal yang sangat mutlak yang harus dilakukan oleh di dalam proses pembelajarannya. motivasi belajar penting dalam menentukan hasil belajar selain itu tingginya perhatian orang tua dan motivasi belajar dapat menunjang prestasi belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma pembelajaran di dalam kelas dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran saat ini masih ada yang menggunakan paradigma lama dan harus diperbaharui menjadi paradigma baru agar kondisi pembelajaran dikelas lebih optimal sedangkan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Paradigma Pembelajaran, Penelitian Kepustakaan, Motivasi Belajar Siswa.*

### **Abstract**

*A learning paradigm that is oriented towards the formation of intelligence should refer to the empowerment of the whole student brain function and performance. Managing and conditioning a conducive classroom is absolutely essential in the learning process. Learning motivation is important in determining learning outcomes. In addition, high parental attention and learning motivation can support student achievement.*

*This study aims to analysis the learning paradigm in the classroom and the effect of learning motivation on learning outcomes of elementary school students. The research method uses library research. The results showed that there are still learning paradigms that currently use the old paradigm and must be renewed into a new paradigm so that the learning conditions in the classroom are more optimal, while learning motivation has a positive and significant impact on student learning outcomes. Therefore, student learning outcomes can be improved one way through increasing student learning motivation.*

**Keywords:** *Learning Paradigm, Literature Research, Student Motivation.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, guru masih ada saja yang menggunakan paradigma lama, yaitu paradigma “guru menjelaskan dan murid mendengarkan”. Metode pembelajaran seperti ini membuat proses belajar mengajar membosankan, juga tidak memberikan sentuhan emosional karena siswa merasa tidak terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Sementara paradigma baru, yaitu “siswa aktif mengkonstruksi makna dan guru membantu”. Paradigma di atas merupakan dua paradigma dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sangat berbeda satu sama lain.

Selain itu Proses pembelajaran bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan pembelajaran ialah proses mengonstruksi ilmu pengetahuan, sesuai dengan filosofi konstruktivisme dalam dunia pendidikan. (Jayawardana 2017, 13) Paradigma konvensional terus menerus tidak membuat daya ingat para peserta didik bertahan lama, agar ingatan historis peserta didik tidak mudah hilang perlu disertai “ingatan emosional”. Ingatan emosional peserta didik lebih melibatkan emosinya agar dapat berfikir kritis tentang yang sedang dipelajarinya saat itu.

Hasil belajar akan terlihat setelah siswa melakukan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan istilah prestasi belajar. Dimana prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu memengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai. (Pratiwi 2017, 81)

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas belajar, cara mengajar guru, sedangkan faktor dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat, bakat, kesehatan, strategi belajar, motivasi belajar. (Syafi'i, Marfiyanto, dan Rodyah 2018, 121)

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi kadangkala prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimiliki tidak/kurang berfungsi secara optimal.

Banyak perbedaan paradigma yang terjadi di sekolah, serta kurangnya motivasi untuk anak sekolah dasar. Hal tersebut yang menjadi alasan utama penulis menguraikan hasil penelitian tentang Paradigma Pembelajaran saat ini dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar yang berjudul “Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Tingkat MI/SD”

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, jenis yang dipakai guna membantu terbentuknya suatu penelitian adalah dengan memakai penelitian *Library Research*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengkaji lewat telaah dari pada buku-buku, artikel-artikel, literatur serta laporan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik permasalahan. Agar mempermudah dalam jenis pendekatan ini, peneliti harus lebih dalam terjun dalam memahami segala pengerjaan tata kerja dalam kepustakaan. Analisis data yang digunakan model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (1) Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. (2) Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian di display hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya. (3) Gambaran kesimpulan, setelah reduksi dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. (Sari 2020, 48)

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Pengertian Paradigma Pembelajaran**

Secara etimologis, kata paradigma berasal dari bahasa Yunani yang berarti suatu model, teladan, arketif dan ideal. Sedangkan secara terminologis, arti paradigma adalah konstruk berpikir berdasarkan pandangan yang menyeluruh dan konseptual terhadap suatu

masalah dengan menggunakan teori formal, eksperimentasi dan metode keilmuan yang terpercaya. (Qurniawan 2017, 11) Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Paradigma pembelajaran ini dapat berubah menurut sistem pembelajaran yang terus berkembang. (Jayawardana 2017)

Paradigma pembelajaran juga sering disebut cara pandang kita terhadap masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. Jika dikaji lebih jauh, paradigma pembelajaran/pendidikan adalah cara pandang kita terhadap masalah-masalah kehidupan, sebab pembelajaran adalah kristalisasi nilai-nilai kehidupan atau proses pembudayaan. Bagaimana siswa dapat menjawab tantangan kehidupan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan *attitude* yang dimilikinya. (Sinaga 2017, 4)

Pada abad pengetahuan atau abad informasi saat ini, siswa dituntut memiliki kemampuan memecahkan masalah baru secara inovatif. Para siswa diharapkan mampu bekerjasama secara kolaboratif, berperilaku unik dan mampu berpikir divergen. Jadi, Paradigma pembelajaran adalah konstelase teori, disini berarti konstelasi yang dikembangkan untuk memahami sejarah dan keadaan sosial untuk diberi makna tersendiri. Banyak yang berpendapat berbeda tentang paradigma ini. Paradigma ini di kenalkan oleh Thomas Kuhn untuk melihat perkembangan dan revolusi zaman.

### **B. Perubahan Paradigma Pembelajaran**

Terjadinya pergeseran konsep pembelajaran dikarenakan adanya tuntutan pembelajaran yang ditunjang oleh IPTEK. Dari peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut mengharapakan para peserta didik meningkatkan upaya memperbanyak pengetahuan, keterampilan dll. Namun adanya perubahan tersebut terdapat pergeseran asumsi pembelajaran. Dan asumsi pergeseran tersebut bertolak belakang dari yang diharapkan oleh peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka. (Tazayyuni 2018)

Dalam dunia pendidikan internasional telah ada upaya-upaya untuk mengubah paradigma yang telah lama digunakan dalam pembelajaran di sekolah, yang lebih menekankan pada peranan guru yang mengajar dari pada siswa yang belajar (paradigma lama) yang dianggap kurang memuaskan, walaupun seharusnya Seorang guru yang baik

akan memahami dengan baik metode yang digunakannya, ia harus mengetahui bukan hanya bahan/materi pelajaran akan tetapi juga masalah-masalah siswa, sebab melalui metode mengajar ia harus mampu memberi kemudahan belajar kepada siswa dalam proses belajar. (Susilo dan Sarkowi 2018, 44)

Paradigma yang kedua ini menekankan pada peranan siswa yang belajar dari pada guru yang mengajar (yang dapat disebut sebagai paradigma “modern” atau paradigma baru atau paradigma siswa belajar). (Sinaga 2017) Upaya-upaya tersebut tidak selalu memberikan hasil yang memuaskan. Jika guru menerapkan pendekatan mengajar yang sama pada sistem pembelajaran yang telah mengalami perubahan maka dimungkinkan tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dari siswa tidak tercapai. Sebuah paradigma yang mapan yang berlaku dalam sebuah sistem boleh jadi tidak sesuai.

Perubahan paradigma tersebut cenderung menimbulkan krisis. Krisis tersebut akan menuntut terjadinya revolusi ilmiah yang melahirkan paradigma baru dalam rangka mengatasi krisis yang terjadi. Paradigma konstruktivis tentang pembelajaran merupakan paradigma alternatif yang muncul sebagai akibat terjadinya revolusi ilmiah dari sistem pembelajaran yang cenderung berlaku pada abad industri ke sistem pembelajaran yang semestinya berlaku pada abad pengetahuan sekarang ini.

Paradigma lama pembelajaran ada 3 perbedaan: pertama Perilaku guru pembelajaran yang didalamnya ada Transmitter pengetahuan, Sumber pengetahuan, Berorientasi pada kurikulum, Komunikasi interaksi, Mekanistik, dan Fokus kelas, yang kedua Perilaku Pelajar (Siswa) dimana Menerima secara pasif, Kompetitif (individual), Taat prosedur, Berbasis fakta, dan Pengulangan dan Latihan. Yang ketiga Evaluasi dimana Berorientasi pada hasil, Penilaian secara normative, dan Kognitif asas rendah (hafalan danrecall, konvergen). (Sinaga 2017, 7–8)

Sedangkan Paradigma Baru Pembelajaran ada 3 poin juga, yang pertama Perilaku Guru Mengajar (Fasilitator, motivator, mediator, Panutan dan konsultan, Berorientasi pada pelajar, Komunikasi transaksional, Lebih variative, dan Fokus masyarakat) yang kedua Perilaku Pelajar (Siswa) dimana Konstruktif dan partisipatif, Kolaboratif dan Kerjasama, Penemu dan penciptaan, Berbasis masalah atau proyek, dan Perancangan dan penyelidikan. Yang ketiga Evaluasi dan Assessment: Berorientasi pada proses, Unjuk kerja yang konfrehensif dan Kognitif tingkat tinggi (berpikirkritis dan kreatif serta divergen). (Sinaga 2017, 7–8)

### **C. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani dan Rasto 2019, 81) sedangkan menurut Amin Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. (Kiswoyowati 2011, 123)

Menurut Djamarah (Djamarah 2008, 149), motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat, Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

### **D. Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar terhadap hasil belajar, yaitu lingkungan budaya, keluarga, sekolah dan siswa itu sendiri. Motivasi belajar bisa menurun akibat ambisi orang tua atau sistem peringkat di sekolah. Memaksa siswa menerima beban melebihi kapasitasnya tentu saja membuat siswa berkembang secara tidak

sehat. Keinginan menciptakan siswa “hebat” justru bisa menghasilkan siswa yang bermasalah. (Ernawati t.t., 56)

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan menjadi mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan. (Ernawati t.t., 57)

Upaya untuk meningkatkan motivasi menurut para ahli Menurut Djamarah (Djamarah 2008, 125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1. Memberi angka, Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.
2. Hadiah, Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.
3. Kompetisi, Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.
4. *Ego-involvement*, Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
5. Memberi ulangan, Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil, Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7. Pujian, Pujian adalah bentuk *reinforcement* positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.
8. Hukuman, Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
9. Hasrat untuk belajar, Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.
10. Minat, Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan: membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.
11. Tujuan yang diakui, Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

Adapun usaha meningkatkan motivasi belajar menurut Djamarah(Djamarah 2008) yang dilakukan oleh guru antara lain:

1. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil

2. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa

keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

3. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

4. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

5. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai sepeleunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup.

6. Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

7. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

8. Hindari kompetisi antar pribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

9. Berikan Masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatife. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

10. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswayang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

11. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

12. Tentukan standar yang tinggi (namun realistis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa Anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

13. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

14. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

15. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

16. Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Kita harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa akan mudah jatuh.

17. Kenali minat siswa

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

18. Peduli dengan siswa

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa kita memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan kita sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana kita memperkenalkan diri pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah ketika kita masih menjadi siswa.

Hasil Penelitian dari Jurnal yang ditulis Zulfani Sesmiarni(Sesmiarni 2016) menyatakan bahwa Pembelajaran dengan model pembelajaran ini sangat menekankan peran emosi dalam pembelajaran. Emosi akan menginformasikan tentang pemikiran mahasiswa. Pembelajaran yang menyeluruh sebaiknya menghargai emosi, perasaan, keyakinan, kebutuhan, masalah, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa serta melibatkan semua hal dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Paradigma adalah konstruk berpikir berdasarkan pandangan yang menyeluruh dan konseptual terhadap suatu masalah dengan menggunakan teori formal, eksperimentasi dan metode keilmuan yang terpercaya. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Perubahan paradigma cenderung menimbulkan krisis, dimana krisis tersebut akan menuntut terjadinya revolusi ilmiah yang melahirkan paradigma baru dalam rangka mengatasi krisis yang terjadi. Paradigma konstruktivis tentang pembelajaran merupakan paradigma alternatif yang muncul sebagai akibat terjadinya revolusi ilmiah dari sistem pembelajaran yang cenderung berlaku pada abad industri ke sistem pembelajaran yang semestinya berlaku.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Ada 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar terhadap hasil belajar, yaitu lingkungan budaya, keluarga, sekolah dan siswa itu sendiri. Apabila seorang siswa berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik untuk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Rike, dan Rasto Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4 (1): 80–86.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ernawati, Ernawati. t.t. “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mengelola Dana Kas Kecil Pada Siswa Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran SMK Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Based Learning | Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan.” Diakses 9 November 2021.  
<https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/511>.
- Jayawardana, H.B.A. 2017. “PARADIGMA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI ERA DIGITAL.” *JURNAL BIOEDUKATIKA* 5 (1): 12.  
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5628>.
- Kiswoyowati, Amin. 2011. “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEGIATAN BELAJAR SISWA TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SISWA,” no. 1: 8.
- Pratiwi, Noor Komari. 2017. “Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang.” *Pujangga* 1 (2): 31.
- Qurniawan, Meril. 2017. “Konsep Dasar Dan Paradigma Manajemen Pembelajaran Paud.” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 4 (1): 61–82.
- Sari, L. S. 2020. *EVALUASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO*. repository.iainpurwokerto.ac.id.  
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6926/>.
- Sesmiarni, Zulfani. 2016. “Model brain based teaching sebagai transformasi paradigma pembelajaran di perguruan tinggi.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1 (2).
- Sinaga, Bornok. 2017. “PARADIGMA LAMA KONTRA PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.” *GENERASI KAMPUS* 1 (2).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/6940>.
- Susilo, Agus, dan Sarkowi Sarkowi. 2018. “Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi.” *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 2 (1): 43–50.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. “STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2): 115–23.  
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Tazayyuni, Ikhwalus. 2018. “Paradigma Pembelajaran.” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/3918/>.